

**NILAI KARAKTERISTIK PULAU DONGKANG SEBAGAI
“CITRA PUSAT PEMERINTAHAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU”
DI KOTA TANJUNGPINANG**

Hari Dewi Purwasih, Wartono, Edi Indera*

Program Studi Magister Perencanaan Wilayah
Universitas Batam

*Email: edi.endera@univbatam.ac.id

Tanjungpinang City is an autonomous city that was formed in 2004 and designated as the Capital of the Riau Islands Province. The development of Tanjungpinang City has been growing rapidly since the construction of the Riau Islands Province government center, which is located on Dompak Island. The development resulted in rapid changes in land use, so that the fulfillment of urban facilities and infrastructure was needed to support all activities that were developing and to improve services for activities that already existed. Dompak Island can be a micro-economic commodity for local residents by considering that Dompak Island has adequate facilities, there are universities, Grand Mosques, beaches, historical sites, interesting spots according to Malay culture.

Keywords: Tanjung Pinang City, Dompak Island, Central Government

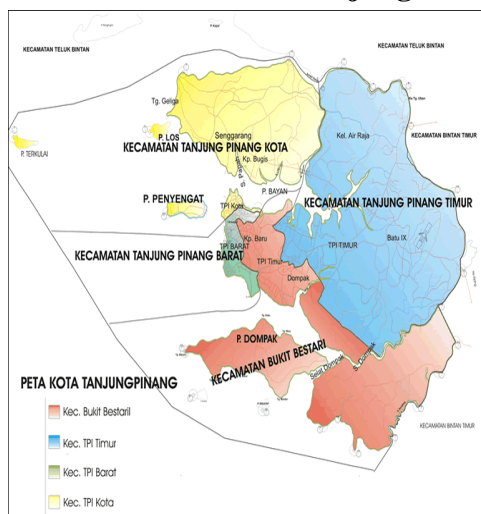
Kota Tanjungpinang merupakan sebuah kota otonom yang terbentuk pada tahun 2004 dan ditetapkan sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Riau. Perkembangan Kota Tanjungpinang semakin pesat semenjak dibangunnya pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau yang berlokasi di Pulau Dompak. Pembangunan tersebut mengakibatkan perubahan penggunaan lahan menjadi cepat, sehingga dibutuhkan pemenuhan sarana dan prasarana perkotaan untuk mendukung segala kegiatan yang sedang berkembang dan peningkatan pelayanan bagi aktifitas yang sudah ada sebelumnya. Pulau Dompak dapat menjadi komoditi ekonomi mikro bagi warga setempat dengan mempertimbangkan bahwa Pulau Dompak memiliki sarana yang memadai, ada Universitas, Masjid Raya, Pantai, situs sejarah, spot-spot menarik sesuai dengan budaya melayu.

Kata kunci: Kota Tanjungpinang, Pulau Dompak, Pusat Pemerintahan

Pendahuluan

Kepulauan Riau merupakan provinsi ke 32 di Indonesia, pemekaran dari Riau dan memisahkan diri membentuk provinsi sendiri pada akhir tahun 2002. Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, salah satunya adalah Kota Tanjungpinang yang dijadikan sebagai Ibukota Provinsi dan memiliki Pusat Pemerintahan di Pulau Dompak. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir Pulau Dompak telah mengalami perkembangan yang signifikan dengan adanya campur tangan dari Pemerintah. Hal ini tentu saja berdampak bagi masyarakat disekitarnya, banyak aspek yang mengalami perubahan termasuk salah satu aspek yang krusial yaitu aspek ekonomi.

Gambar 1. Peta Kota Tanjung Pinang



Sumber : wikipedia Kota Tanjungpinang

1. Sejarah Singkat Pulau Dompak

Dompak adalah sebuah pulau yang kini telah dijadikan pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau, yang didalamnya terdiri dari Perkantoran Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau, Kantor DPRD Provinsi Kepulauan Riau, Universitas, Stadion Sepak Bola, Masjid Nur Illahi yang menjadi ikon wisata religinya dan masih ada juga perumahan warga didalamnya.

Sebelum terbentuk Provinsi Kepulauan Riau, dahulunya Pulau Dompak adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kabupaten Kepulauan Riau. Kini Pulau Dompak telah menjadi sebuah kelurahan di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang.

Sejak Indonesia belum merdeka Pulau Dompak sudah berpenghuni, konon dimasa Kerajaan Riau Lingga dijadikan tempat persembunyian para perompak dari berbagai macam etnis, hingga sampai kini penduduk asli Pulau Dompak adalah suku melayu yang berasal dari sekitaran pulau Penyengat dan Pulau Bintan.

Dengan luas ± 1000 hektar Pulau Dompak dahulu hanya dihuni oleh sekitar 200 KK,

sampai dengan tahun 2006 Pulau Dompak ditetapkan sebagai pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau yang ditetapkan oleh SK Gubernur Kepulauan Riau saat itu dengan luas melebihi 900 hektar lahan didompak dijadikan perkantoran.

Mata pencaharian penduduk Pulau Dompak didominasi dengan kegiatan yang bersumber dari laut, seperti ikan, kerang, gonggong, kepiting. Kini penduduk sudah berkembang dengan mencari nafkah sebagai pedagang rumah makan, berdagang jajanan kaki lima, ASN dan honorer di Perkantoran. Jadi untuk segi ekonomi masyarakat Pulau Dompak sudah jauh lebih maju dibanding dahulu.

Seiring dengan telah dijadikan Pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau kini nama Pulau Dompak dikenal dengan nama Istana Kota Piring, nama ini diambil dengan mengacu pada era Kesultanan Riau Lingga yang tak terpisahkan dengan Istana Kota Piring yang bersinar dan memiliki kebesaran tersendiri. Oleh karena itu nama-nama jalan, nama-nama gedung pemerintahan dan nama-nama jembatan juga bertemakan dan berkaitan dengan sejarah Kerajaan Riau Lingga.

2. Letak Geografis Pulau Dompak

Pulau Dompak berada di sebelah selatan dari pusat Kota Tanjungpinang, Kecamatan Bukit Bestari yang terdiri dari daratan dengan luas 995 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 3000 jiwa dengan 1.200 KK yang dikelilingi hutan, bakau dan lautan, oleh karenanya Pulau Dompak dihubungkan dengan menggunakan jembatan-jembatan yang telah dibangun dalam 10 tahun terakhir. Sebelum dibangun jembatan masyarakat menggunakan rakit atau perahu untuk

dapat melintas. Kondisi tanah di Pulau Dompak mengandung bauksit, oleh karena itu sempat terjadi penambangan bauksit pada awal tahun 2000an. Sejak tahun 2007 jembatan-jembatan yang ada di Pulau Dompak dibangun secara serentak, Jembatan 1, Jembatan 2 dan Jembatan 3 yang kini memudahkan semua kalangan untuk mendatangi Pulau Dompak.

Gambar 2. Peta Pulau Dompak



Sumber data : Perkim Prov. Kepri

Gambar 3. Jembatan I dengan panjang 1.450 m



Sumber: Survey Lapangan, 2021

Gambar 4. Jembatan II dengan panjang + 200 meter



Jembatan yang ada di Pulau Dompok dikerjakan secara serentak pada tahun 2007, yang diinisiasi awal 2006 oleh Gubernur pada saat itu, Bapak Ismeth Abdullah. Jembatan ini diberi nama Jembatan Sultan Mahmud Riayat Syah atau disebut juga dengan Jembatan 1. Dengan panjang mencapai 1450 meter jembatan 1 ini menghubungkan Pulau Dompok dengan Kecamatan Tanjungpinang Barat.

Jembatan 1 seharusnya selesai pada akhir tahun 2010, akan tetapi mengalami permasalahan pembebasan lahan sehingga pembangunan jembatan mangkrak selama 3 tahun anggaran. Pembangunan dilanjutkan kembali pada tahun 2014 pada era Bapak Gubernur Muhammad Sani dan diharapkan selesai pada tahun 2015. Pembangunan mengalami kendala lagi dengan terjadinya musibah ambruk pada saat pengerjaan sehingga penyelesaian mundur dan dibuka untuk umum pada tahun 2016 pada era Bapak Gubernur Nurdin Basirun.

Jembatan 1 Pulau Dompok didesign terdiri dari jalan utama dengan lebar 4 jalur dan pedestrian dengan sentuhan ornamen-ornamen melayu. Pada gapura masuknya terdapat ornamen layar terkembang yang melambangkan perahu Lancang Kuning yang menjadi simbol daulat dan martabat masyarakat melayu, terdapat juga 5 gapura yang melambangkan jumlah rukun islam.

Gambar 5. Jembatan III Dompok dengan panjang + 300 meter



Pulau Dompok didesign sederhana dan memiliki panjang tak sampai 500 meter. Jembatan 2 dan 3 ini menghubungkan kampung-kamoung yang ada di Pulau Dompok misalnya Kampung Dompok Lama dan Dompok Seberang.

Tak seperti jembatan 1 juga yang ramai akan aktifitas masyarakat, aktifitas yang dilakukan di jembatan ini adalah memancing.

Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Dompak Tanjungpinang sebagai pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau

2. Metode Penelitian




Sumber Data Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, data yang diperoleh berupa data

primer dan data skunder. Data primer diperoleh di lapangan. Dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan lokasi wilayah penelitian. Untuk selanjutnya data diolah dan dibahas secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

1. Potensi Pulau Dompak

Berikut potensi yang ada dan telah di tekuni oleh masyarakat Pulau Dompak :

No	Jenis Potensi	Potensi yang dihasilkan	
1.	Budidaya hasil laut		<p>Kerang-kerangan dengan berbagai jenis, kerang bulu, kerang kipas, lokan dll</p> <p>Kepiting dengan 2 jenis yaitu ketam renjong dan ketam bangkang</p> <p>Gonggong</p>
2	Pariwisata Pantai	 <p>Pantai Tanjung Siambang</p>	
3	Berdagang, seperti penjaja jajanan kaki lima, rumah makan seafood.	 <p>Berjualan jajanan, sayangnya menggunakan bahu jalan</p>	

2. Permasalahan Yang Dihadapi

Masyarakat Pulau Dompok masih merupakan masyarakat yang mayoritas dengan latar belakang pendidikan yang rendah sehingga perlu ada pengarahan dari berbagai pihak seperti Pemerintah salah satunya agar dapat membuka wawasan dan pola pikir. Dengan sumber daya alam yang ada jika dapat dikelola dengan baik maka

akan meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat Pulau Dompok itu sendiri. Jika kita gabungkan antara posisi kawasan, kondisi kawasan saat ini, sumber daya alam dan sumber daya manusianya Pulau Dompok memiliki potensi untuk ditata, dikelola dengan baik apalagi berada di pusat pemerintahan dengan berbagai fasilitasnya.

Tabel 1. Jenis Usaha dan Potensi yang dimiliki Pulau Dompok

No	Jenis Usaha	Potensi yang dimiliki
	Rumah makan seafood Usaha budidaya laut Pariwisata Pantai Wisata Kuliner	Hasil laut yang dimiliki cukup Letak geografis strategis Kawasan pantai yang sudah mulai dikenal Lokasi yang ramai dikunjungi masyarakat Tanjungpinang

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pulau Dompok memiliki beberapa peluang yang dapat dikembangkan dari segi ekonominya, selain perlu adanya sentuhan dari pihak pemerintah, andil dari masyarakatnya sendiri juga tak kalah penting. Akan tetapi kondisi dihadapkan akan beberapa permasalahan yang melekat dalam masyarakatnya itu sendiri, diantaranya :

- a. Kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang dunia usaha
- b. Ketidakingintahuan mengenai dunia usaha itu sendiri
- c. Kurangnya modal
- d. Rasa tidak ingin berkembang
- e. Kurangnya sentuhan dari Pemerintah, contoh : dibangun lokasi khusus untuk jajanan untuk pendatang atau para pegawai Provinsi yang mau menikmati sore, smart refrigerator bagi yang berolah raga, karena beberapa kawasan setiap hari ramai dengan orang bersepeda, jogging dan jalan sore. Pada saat ini masyarakat setempat berdagang dengan membawa gerobak kaki lima yang kurang tertata dengan baik memenuhi pinggir jalan dan terkena debu jalanan sehingga kurang higienis.

Kesimpulan

Dalam pengembangan wilayah suatu kawasan, peranan pemerintah dan masyarakat sangat perlu ditingkatkan. Sehingga pada akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal, dalam hal ini bagaimana Pulau Dompok ini bisa menjadi komoditi ekonomi mikro bagi warga setempat dengan mempertimbangkan bahwa Pulau Dompok memiliki sarana yang memadai, ada Universitas, Masjid Raya, Pantai, situs

sejarah, spot-spot menarik sesuai dengan budaya melayu.

Perencanaan Pengembangan Wilayah yang dapat kita simpulkan antara lain :

1. Untuk saat ini pemerintah sudah melakukan penataan wilayah yang sangat bagus bagi pendatang dan warga sekitar, sudah banyak masyarakat yang tertarik tiap harinya untuk mendatangi dan melakukan aktivitas di Pulau Dompok ini.
2. Untuk dapat pemerintah menyediakan lahan khusus utk pedagang kuliner/jajanan khas dengan lokasi strategis, biasanya pemerintah selalu melokasikan pedagang di lokasi yang kurang strategis, sehingga tidak ada pembeli dan mereka kembali berjualan dengan menggunakan gerobaknya dan tempat yang diberikan pemerintah ditinggal begitu saja. Misalnya : lokasi berjualan idealnya berdampingan dengan taman bersantai, taman bermain, atau tempat yang mudah dijangkau oleh pengunjung.
3. Tersedianya fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir dan fasilitas lain yang dianggap perlu.
4. Mungkin juga bisa diletakkan smart refrigerator/kulkas otomatis bagi yang melakukan olahraga seperti bagi yang bersepeda ataupun bagi yang jogging.

Daftar Pustaka

- Daulay, A. B. 2014. *Karakteristik Sedimen Di Perairan Sungai Carang Kota Rebah Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. [Skripsi]*.
- Dedi Hantono, Yuanita F D Sidabutar, Ully I M Hanafiah *Kajian Ruang Publik Kota antara Aktivitas dan Keterbatasan*
- Jha. R, dan Murthy. B. 2006. *Environment sustainability. Simultaneously published.* 254 hal.
- Keputusan Menteri Negara *Lingkungan Hidup (Kepmen LH)*. 2004. Baku Mutu
- Maritim Raja Ali Haji. Idham. 2014. *Studi Sedimentasi Di Perairan Pulau Dompok Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. [Skripsi]*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Monografi *Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016*.
- Sidabutar, Y. F., Sirojuzilam, Lubis, S., & Rujiman. (2018). *The Influence of Building Quality, Environmental Conditions of Historical Building and Community Participation to Cultural Tourism in Medan City*. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(3), 259–270.
- Sidabutar, Yuanita FD, 2007. “*Pemanfaatan Keberadaan Bangunan Bersejarah Dalam Mendukung Aktifitas Pengembangan Wilayah Kota Medan,*” *Jurnal Wahana Hijau, Medan*. Vol. 3 Nomor 1, Agustus 2007.
- Syahbana, Sidabutar Yuanita FD Dkk, “*Kota Tua Punya Banyak Cerita Jilid 3*,” Farha Pustaka. 2020
- Suwantoro, 1997. “*Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah.*” Makalah pada Seminar Pariwisata. Jakarta.